

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Yayu Rukmini¹; Oyoh Bariah²; Achmad Junaedi Sitika³

Universitas Singaperbangsa Karawang

yayurohmah95@gmail.com ; oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id

Abstract

Basically, the principal's goal to improve teacher professionalism at SMPN 2 Teluk Jembe Timur in determining the direction of the development of the progress system in school institutions cannot be separated from the responsibility and cooperation of every human resource in the school in carrying out the process of activities in the field of education, with the principle goal in preparing learning programs, and increasing professional skills for teachers so that they can be included in training, seminars, courses, and workshops without resorting to policy development, policy implementation, and policy evaluation. As a result, several programs to improve teacher skills will be in accordance with the school's vision, mission, and goals. Therefore, a strategy is needed to increase teachers at SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. The method used in this research is a qualitative research by applying naturalistic studies. Researchers used data collection techniques with the following methods: observation, interviews, and documentation. while the approach used in this study is a qualitative naturalistic analysis. So that the findings show an increase in teacher professionalism by the principal to make his work more effective, having professional expertise and skills in carrying out his professional duties as a professional teacher by attending seminars, training courses, and workshops. As well as other facilities that have not been fulfilled so that they can be completed by covering the limitations for an educator in trying to improve soft skills in the field of activities ranging from sports and other fields of art and dance.

Keywords : *Principal's Strategy; Teacher Professionalism*

Abstrak: Pada dasarnya tujuan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 telukjambe timur dalam menentukan arah perkembangan sistem kemajuan di lembaga sekolah tidak lepas dari tanggung jawab dan kerjasama bagi setiap sdm di sekolah dalam menyelenggarakan proses kegiatan di bidang pendidikan, dengan tujuan prinsip dalam menyusun program pembelajaran serta peningkatan keahlian profesi bagi guru agar dapat di ikut sertakan dalam pelatihan, seminar, kursus, dan lokakarya tanpa menggunakan pengembangan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sehingga mengakibatkan beberapa program peningkatan keahlian guru akan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam peningkatan guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Metode yang di gunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan studi naturalistik. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan metode yaitu: observasi,

wawancara, dan dokumentasi. sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis naturalistik kualitatif. Sehingga hasil temuan menunjukan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah untuk mengefektifkan pekerjaannya memiliki keahlian dan keterampilan profesional dalam melaksanakan tugas keahliannya sebagai guru yang profesional dengan mengikuti seminar, kursus pelatihan, dan lokakarya. Serta fasilitas lainnya yang belum terpenuhi agar dapat di lengkapi dengan menutupi keterbatasan-keterbatasan bagi seorang pendidik dalam berupaya meningkatkan soft skill di bidang kegiatan mulai dari olahraga maupun bidang seni dan tari lainnya

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan arah perkembangan sistem kemajuan di lembaga Pendidikan. Maka Oleh karenanya, banyak sekali kepala sekolah yang menitik beratkan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan terkhusus dari setiap jalannya proses kegiatan di bidang pendidikan, mulai menjalankan sekolah yang ramah lingkungan, menata halaman yang kondusif, serta dapat berkompetensi dan memajukan SDM yang unggul dan terpercaya hususnya bagi tenaga pendidik dan pendidik (Guru), mampu menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan timbul rasa cinta untuk menjaga dan memelihara yang tinggi yang tentunya agar sarana dan prasarana dapat di peruntukan bagi generasi yang akan datang. Suatu sistem di kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyatakan bahwa pentingnya dalam menjadikan SDM yang unggul dan kredibel tentunya dalam peningkatan profesionalisme di tingkat satuan pendidikan. Dengan tujuan yang harus di miliki oleh tanggung jawab langsung seorang manager di bidang pendidikan (kepala sekolah) sebagai pemimpin di sekolah. Oleh sebab itu, sang manager harus mampu menyelenggaraan sistem pendidikan yang unggul serta menjamin keprofesionalitasan yang tinggi bagi seorang pendidik di bidang pendidikan agar menjadi pribadi yang unggul dan kredible serta bertanggung jawab langsung atas arahan yang di pimpin oleh kepala sekolah. Sehingga Kepala sekolah adalah akan mendapatkan kedudukan sebagai fasilitator, sebagai organisator, dan motivator bagi satuan pendidik di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2010: 2) kepala sekolah bertanggung jawab mengelola tempat dimana keberlangsungan proses belajar mengajar dapat terpenuhi dengan baik, tempat dimana keberlangsungan interaksi antara kepala sekolah dengan pendidik dan siswa di sekolah. Sehingga guru mampu menerima instruksi untuk mengembangkan sekolah

sebagai wadah lembaga struktural yang dinamis dan mampu turut bekerjasama dengan suatu organisasi baik instansi pendidikan formal maupun non formal, berdaya saing dan kompetibelitas dengan strategi pengembangan dan organisasi yang di kembangkan melalui visi dan misi serta tujuan yang akan dicapai dalam mengembangkan dan kemajuan lembaga pendidikan di sekolah. Berbantuan langkah-langkah dalam menentukan strategi yang tepat maka di perlukan prinsip-prinsip manajemen strategi, seperti perumusan dan perencanaan dan evaluasi di bidang pendidikan.

Padahal, masih banyak prinsip dalam menyusun program peningkatan keahlian guru tanpa menggunakan pengembangan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Hingga mengakibatkan, terjadinya program peningkatan keahlian guru menjadi tidak sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Namun, di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, strategi peningkatan profesi guru direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama oleh sekolah, komite sekolah, dan guru itu sendiri. Langkah strategis yang dilakukan antara lain strategi perumusan, perencanaan strategi program (program strategy), strategi dukungan sumber daya dan strategi kelembagaan. Sementara itu, strategi implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang adalah menyusun program RAPBS dan membuat skala prioritas program sesuai dengan alokasi sumber daya sesuai kebutuhan. Adapun faktor pendukung dalam perencanaan strategi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dapat kita temukan dengan menggunakan strategi evaluasi yang didasarkan pada tujuan, sasaran, dan dampak program sekolah bagi guru untuk meningkatkan keahlian profesi guru yang ada di sekolah.

Kepala Sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dengan berdasarkan pengamatan dan temuan awal terhadap berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru, terutama melalui pengajaran dan motivasi kinerja guru dan pengembangan berkelanjutan. Kami telah meningkatkan profesionalisme guru. Studi tingkat tinggi (S2 atau S3) kursus pelatihan atau seminar, diskusi dalam kelompok kerja atau guru seperti KKG, pembelajaran mandiri (membaca, pemanfaatan kesempatan belajar di sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan internet), Pelatihan Sekolah Di luar sekolah dan diskusi di luar sekolah dengan rekan kerja dan siswa. Kepala sekolah juga mengembangkan manajemen pendidikan, memperbaiki buku dan fasilitas pembelajaran untuk menghasilkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran agama yang berkualitas, serta terlibat dalam pengembangan keagamaan orang tua dan anak di masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Meningkatkan hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merencanakan dan

melaksanakan peningkatan profesi guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dengan bidang keahliannya masing-masing.

Berbagai strategi peningkatan profesi guru belum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap skill keahlian guru di SMPN 2 Telukjambe Timur. Situasi inilah yang melatarbelakangi pertanyaan penelitian tentang strategi apa yang tepat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keahlian gurunya. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat artikel penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Karawan Tahun 2022”. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Penulis memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian ini. karena adanya komunikasi yang baik dengan para guru disana. Sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mencari berbagai informasi dari topik penelitian yang sedang diteliti, memudahkan penulis dalam mengkaji serta mendapatkan informasi dan data yang akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah berdasarkan pendekatan kualitatif, pendekatan alamiah. Istilah naturalisme menunjukkan bahwa pengamalan kajian ini dilakukan secara ilmiah, baik dalam keadaan normal, dan tidak dimanipulasi oleh keadaan atau kondisi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

METODE

Menurut Hamidi (2004: 3) menjelaskan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka hasil dan jenis penelitian yang di berikan akan memberi informasi tulisan, atau cerita rinci tentang subjek dan konteks kehidupan sosial. Informasi dari wawancara dan observasi yang mendetail berupa cerita yang detail (detailedexplanation), termasuk representasi asli dari topik penelitian. Jenis survei yang digunakan didasarkan pada pendekatan kualitatif. Adapun menurut Sugiyono (2010: 224) pendekatan naturalistik. Jangka waktu naturalistik menunjukkan bahwa implementasi kajian ini memang muncul secara ilmiah, dalam skenario sehari-hari yang benar dan tidak selalu dimanipulasi melalui kejadian dan kondisi di lapangan Dengan metode studi kualitatif ini, penulis perlu menunjukkan bagaimana metode kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pengajar di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2

Telukjambe Timur Karawang pada tanggal 16 Juni 2022 s/d 20 Juni 2022 dengan menggunakan metode pendekatan wawancara dan observasi dan dokumentasi maka oleh karena itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Triton dalam bukunya (2009: 13) Asal Kata “ strategi ” berasal dari bahasa yunani, yang di ambil dari kata “*strategos*” memiliki asal kata “*sratos*” yang berarti militer atau memimpin. Menurut Faisal Afif, (1984: 09) strategi adalah seperangkat kegiatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan melalui gagasan, suatu perencanaan dalam rentang waktu yang ditentukan. Kesepakatan para ahli di dunia pendidikan menyepakati, bahwa kata strategi dapat diartikan menjadi “*Planning*” perencanaan dan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mempertimbangkan permasalahan yang akan terjadi di lapangan. Dari pendapat di atas ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang termasuk kedalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang akan di laksanakan. Artinya penyusunan strategi baru belum sampai pada proses penyusunan rencana kerja yang nyata.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan dalam mencapai tujuan. sehingga dengan demikian, perancang dapat menyusun langkah-langkah yang akan di rencanakan melalui strategi dalam kegiatan, mulai dari pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar mengajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Oleh karena itu, di haruskan sebelum melakukan perencanaan suatu kegiatan sebaiknya merencanakan strategi dalam kegiatan (pembelajaran). Perlu dirumuskan tujuan yang harus di capai dapat diukur dari tingkat keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengertian Kepemimpinan Menurut Veithzal Rivai (2003:01) dalam masyarakat, dalam organisasi formal dan non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih kemudian diangkat atau diangkat sebagai orang yang dipercayakan untuk mengurus orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin istilah kepemimpinan muncul setelah melalui proses yang panjang. Sedangkan menurut Soepardi dalam buku yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007: 107-108) mendefinisikan kepemimpinan sebagai “gerakan, pengaruh, motivasi, ajakan, arahan, bimbingan, perintah, larangan, dan (sesuai kebutuhan) kemampuan untuk menghukum. Hal ini karena setidaknya ada tiga hal yang saling terkait dalam kepemimpinan: keberadaan dan karakteristik seorang pemimpin, jumlah pengikut dan situasi kelompok di mana para pemimpin berinteraksi satu sama lain Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mencakup setidaknya tiga hal yang saling terkait yaitu: keberadaan pemimpin dan karakteristiknya, keberadaan pengikut, dan adanya situasi kelompok di mana pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Wahjosumidjo (2003: 17) Mendefinisikan arti Kepemimpinan yang diterjemahkan ke dalam istilah-istilah berupa sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, jabatan administratif, dan persepsi orang lain tentang pengaruh legitimasi.

3. Pengertian Profesionalisme Guru

John M. Echols dan Hassan Shadili (1996:449) mengemukakan Istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata profesi berarti pekerjaan. Arifin (1995:105) dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profesi memiliki arti yang sama dengan kata pekerjaan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus.

Kunandar (2007: 45) menjelaskan yang berjudul Penerapan Kurikulum Profesi Guru di Tingkat Satuan Pendidikan juga menyatakan bahwa profesionalisme seharusnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang harus di miliki dan diinginkan atau akan dilakukan seseorang. Secara garis besar kata..Profesi..juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan

akademik yang intensif. Jadi, profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan keterampilan tertentu.

Menurut Martinis Yamin (2009: 4), profesi adalah orang yang bekerja berdasarkan kemampuan, keterampilan, kemampuan, dan alasan berdasarkan prosedur. Mengenai istilah ahli, Uzer Usman (2006: 14-15) menyatakan bahwa kegiatan profesional memerlukan beberapa bidang pengetahuan yang harus secara sadar diteliti dan digunakan untuk kepentingan umum. meningkat. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa kata "ahli" itu sendiri..berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan digunakan sebagai kata benda untuk orang yang memiliki pengetahuan khusus seperti guru, dokter, dan hakim. Dengan kata lain, profesi adalah suatu pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang dipersiapkan secara khusus, dan tidak ada orang yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan lain. Berdasarkan pengertian tersebut, guru yang profesional adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tertentu di bidang pendidikan serta mampu memenuhi tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompeten secara penuh.

Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

Sebagai kabupaten yang memiliki nilai sejarah dan perkembangan yang tinggi, Karawang memiliki daya tarik masyarakat yang mengejar penghidupan dan penghidupan masyarakat sekitar. Kehadiran mereka di Karawan menimbulkan masalah kependudukan, antara lain kepadatan penduduk dan kebutuhan perumahan.

Dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Karawang salah satunya tuntutan penyediaan sarana pendidikan dan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan penduduk usia sekolah berkembang pesat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, sedangkan penambahan sarana dan prasarana pendidikan khususnya sekolah yang berkualitas tidak sebanding dengan pertumbuhan SDM penduduk.

Deskripsi survei ini telah diubah berdasarkan sumber data dan jawaban atas pertanyaan peneliti dengan pengamatan langsung di lapangan sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan strategi pada Sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang untuk meningkatkan keahlian guru profesional. Maka kepala sekolah perlu menggunakan langkah-langkah saat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keahliannya menjadi guru yang profesional di sekolah. Pimpinan sekolah perlu mempersiapkan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keahlian guru. sehingga guru dapat memerankan tugasnya dengan profesional dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Strategi tersebut antara lain memberikan instruksi, peringatan, persetujuan, menerima masukan dari atasan maupun sesama, mempertahankan identitas sebagai nama baik guru, memperkenalkan kepada anggota baru yang ahli di bidangnya, dan menciptakan disiplin kelompok secara kerjasama.
- b. Pimpinan Kepala sekolah perlu memperhatikan tentang adanya mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan kreatifitas seorang guru dengan diadakanya pelatihan dan seminar pendidikan. Maka hal ini akan berjalan secara optimal dengan adanya dukungan dari kualitas pendidik yang diinginkan oleh seluruh masyarakat terhadap putra putrinya di sekolah, khususnya di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

Berdasarkan dari hasil diskusi dengan mewawancarai Bapak Nian Saepudin, S.Pd.I selaku kepala Sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pertama-tama kita mengidentifikasi arah sekolah, dimana tujuan yang harus di capai melalui visi dan misinya. Untuk mencapai visi tersebut, yang kita perlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah kesadaran akan pentingnya peningkatan kemampuan guru berdasarkan UU dalam sistem Pendidikan Nasional dalam rangka mempersiapkan diri dengan baik dan benar, antara lain dengan mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk mewujudkan visi tersebut, dan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Aku akan memfasilitasinya di setiap pelatihan Pendidikan.

Sementara itu menurut ibu Cucu Hamidah selaku guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang strategi yang di terapkan oleh kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

“Beberapa yang saya ketahui dari kepala sekolah untuk meningkatkan keahlian guru adalah dengan mengadakan pelatihan, kursus keguruan, dan pertemuan formal rutin lainnya. Tidak hanya itu kepala sekolah juga di mengedepankan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga pendidik, misalnya guru harus menaati kode etik guru, dan guru harus datang tepat waktu sebelum jam pelajaran di mulai dan sebelum jam pulang pelajaran, dan sekarang sistem pencatatan kehadiran guru adalah “menggunakan “Pingerprint”. Oleh karena itu semua pendidik dan tenaga pendidik memberikan contoh kedisiplinan dimulai dari kepala sekolah sendiri, sehingga kepala sekolahlah yang dapat menjadi contoh bagi guru dan begitupun sebaliknya guru menjadi contoh kepada peserta didik.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Audiya Srie Rejeki, selaku guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang:

“Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung dalam mengembangkan soft skil sebagai seorang pendidik yang profesional misalnya saja seperti mengikutsertakan guru dalam mengikuti kegiatan seminar, kegiatan pelatihan, dan pertemuan rutin yang membahas masalah kinerja guru di sekolah.” Selama observasi, peneliti berkeliling sekolah dan memantau kondisi sekolah. Saya melihat dia melakukannya. Apakah ada kelas tanpa guru, atau ada guru yang belum masuk? Belakangan, ketika peneliti menanyakan kepada Nian Saepudin sebagai kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan : “Pengawasan langsung sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja seorang pendidik yang profesional.

Pernyataan yang di sampaikan kepala sekolah diatas disepakati dengan adanya ketidak hadiran guru di jam pertama, jam kedua (setelah istirahat), dan jam ketiga (setelah sholat zuhur). Setiap Guru yang mogok di atas wajib hadir pada acara rapat setiap semester 1, 5, dan 8 dengan di adakanya tindak lanjut mengenai kode etik guru di sekolah. Selain itu, guru perlu mengisi buku absensi catatan kehadiran untuk memantau waktu kedatangan guru di sekolah. Pernyataan kepala sekolah itu juga dibenarkan oleh Pranata Sakti Octaranda, guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

“Untuk meningkatkan keahlian guru, kepala sekolah mengirikan memfasilitasi guru agar ikut pelatihan dan seminar, diskusi, lokakarya, kursus pelatihan, dll. Pemimpin sekolah mendisiplinkan guru agar dapat bekerjasama dalam mengemban tugas sebagai guru yang profesional. Tidak hanya itu kepala sekolahpun kerap kali turun kelapangan untuk memotivasi menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab untuk serta dapat menjawab permasalahan dan tantangan di bidang pendidikan”.

Pencapaian sebagai seorang pemimpin selalu bertujuan dengan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah. Sehingga kualitas yang di berikan untuk pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan seorang kepemimpinan dan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, yaitu pemimpin sekolah. Kepala merupakan orang yang ahli berorganisasi, sehingga dikatakan mampu bertanggung jawab dan mengelola semua sumber daya kegiatan yang ada di organisasi dan bekerja sama dengan tim untuk mengemban tugasnya dan mewujudkan lulusan yang kompetibel pada jenjang pendidikannya.

Pemimpin sekolah yang administratif, harus dapat mengelola ide dan tatakelolaanya yang terarah dan tertata rapi. Artinya, pengalaman organisasi menjadi pusat kepandaian dalam memanfaatkan ide-ide cemerlang untuk kemajuan sekolah, mampu mengontrol dan mengorganisir seluruh staf agar dapat melaksanakan setiap program-program yang telah ditetapkan serta menuntaskannya dengan tepat waktu guna sebagai rencana kerja tahunan yang efisien, dan mampu mengelola semua pekerjaan akademik dan non akademik. -Memotivasi karyawan akademik dan selalu menghormati semua karyawan. Sebagai seorang pemimpin sekolah harus menguasai aspek kecakapan sosial yang baik mampu berkomunikasi dengan baik sehingga semua staff dan pendidik dapat memahami tugas dan fungsinya sebagai warga sekolah dan memotivasi mereka untuk menuju pengembangan sistem di sekolah lebih lanjut. Itu tidak akanterwujud tanpa adanya peran sebagai kepala sekolah yang mampu memberikan masukan serta mengevaluasi secara objektif pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh tim kerjanya dan menggunakannya sebagai perubahan untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di masa depan.

Profesionalisme pemimpin sekolah memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional tenaga kependidikan. Kemampuan guru tidak hanya mandek pada kemampuannya, karena pemimpin sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, tergantung pada tugas dan fungsi yang di miliknya baik itu bersifat administratif maupun sebagai manager di sekolah, hal itu dapat membina kerja tim yang profesional bagi guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai sebidang pengetahuan, bahan ajar dan metode yang tepat saja, melainkan juga memfasilitasi peserta didik dan menjadikannya sebagai *student centar learning*, sehingga bekal yang dimilikinya menjadi bahan keterampilan dan wawasan yang luas dalam mengemban pendidikannya.

2. Langkah-langkah yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang di lakukan di suatu lembaga pendidikan harus mengedapankan aspek manajemen pendidikan mulai dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian serta mampu berupaya mengelola suatu anggota organisasi yang dikelola mampu memanfaatkan semua anggota agar dapat memanaj setiap kegiatan dengan baik. Hal Ini adalah proses karena pada dasarnya, semua manajer sekolah menggunakan keterampilan dan kemampuannya dalam maemanajerial suatu lembaga untuk menemukan dan menggunakan berbagai aktivitas yang saling berkaitan tentunya untuk mencapai tujuan mereka. Pimpinan (lembaga Pendidikan sudah selayaknya memberdayakan dan memajukan tenaga pendidik agar melatih dirinya sebagai seorang guru hingga meningkatkan keterampilannya menjadi guru profesional dan memfasilitasi seluruh tenaga kependidikan agar dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai pengelola melalui kompetensi yang di miliki dan mengarahkannya pada kemajuan bersama. Dan harus memiliki strategi yang baik demi kemajuan program kegiatan di sekolah. Sebagai kepala sekolah, sumber daya sekolah perlu di fasilitasi dan diberdayakan sebaik mungkin guna mewujudkan visi dan misinya agar tercapai sesuai tujuan yang di harapkan. Ia menyediakan fasilitas kepada tenaga pendidik untuk mengemban tugasnya dan meningkatkan keahlian ke arah profesional. Semua peran ini menarik dan dilakukan dengan tulus. Bekerjasama dengan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang terkait

bagaimana langkah-langkah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

“Upaya yang saya lakukan menjadi kepala sekolah akan tata kelola pendidikan untuk menciptakan guru yang profesional di SMPN 2 Telukjambe Timur ini saya memberikan fasilitas-fasilitas guna mengadakan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan keahliannya sebagai seorang pendidik yang profesional di sekolah yang melibatkan mereka. Tidak hanya itu, saya mengadakan kerjasama dengan setiap tim kepala sekolah agar turut mencari orang yang ahli dalam mengajarkan dan menyampaikan materi bagaimana menjadi guru yang profesional maka saya panggil tenaga ahli untuk mengajarkan tentang kreatifitas pengajaran yang aktif dan di sukai oleh siswa dengan kurang lebih selama 1 bulan sekali, adapula jika sekolah kami mendapatkan undangan terkait pelatihan di luar sekolah saya ikutkan dan libatkan mereka, saya adakan kegiatan di sekolah dan selalu melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut. Dan upaya lain yang saya lakukan untuk mewujudkan guru yang profesional saya selalu mengawasinya, saya mengontrol mereka ketika mengajar, selalu saya lihat pola mengajar mereka di kelas, dengan catatan tidak di ketahui oleh mereka, setelah selesai mengajar terkadang saya panggil guru yang saya awasi tadi untuk di berikan bimbingan dan arahan ketika setelah mengajar di kelas. Saya bertanya kepadanya apa masalah yang terjadi di kelas, apakah ada kendala yang di dapat ketika anda mengajar? solusinya adalah berikan arahan dan pembinaan, dan saya motivasi mereka agar tetap konsisten dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam mendidik siswa-siswi di sekolah”.

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah menginginkan adanya kemajuan terutama yang berkaitan dengan kemajuan peminatan guru salah satunya kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang baik untuk ikut pelatihan maupun jenis diklat lainnya. Pelatihan guru yang memiliki minat yang tinggi untuk melatih keahliannya akan tetapi kepala sekolah tidak mengizinkannya akan menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru tidak lagi mendapatkan fasilitas untuk menempu profesinya menjadi guru yang profesional malah sebaliknya akan menjadi tekanan dan tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya. Berikut hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Telukjambe Timur

Karawang, termasuk kegiatan apa yang mestinya perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keahlian guru disekolahnya.

“Tahapan yang telah diambil untuk mewujudkan guru yang profesional di sekolah ini. Secara khusus, mereka memenuhi tugasnya untuk menjadikannya sebagai guru yang profesional dengan diadakannya kursus dan pelatihan serta mendaftarkannya untuk ikut pelatihan yang profesional. Di atas, Nian Saepudin sebagai kepala sekolah. Selain itu, bahwa, ketika berada di sekolah yang selalu memotivasi guru, mengadakan pertemuan bulanan profesionalisme guru, dan diawasi baik di dalam maupun di luar kelas. Mengawasi setiap hari. saya juga sering pergi ke sekolah untuk mengawasi guru. Jika menurutnya ada yang tidak pantas di sekolah. proses pengajaran, guru hanya diberikan instruksi setelah kelas.

Kemudian berikut hasil wawancara dengan guru bidang studi SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

“Tahapan yang di lakukan kepala sekolah kepada guru melengkapi administrasi seperti contoh membuat RPP dan menggunakan media. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya fokus meninggalkan metode pengajaran, tetapi juga mencatat. Tidak hanya disarankan agar kepala sekolah tidak berganti-ganti. Tentang metode dalam mengontrol pendidik dan tenaga pendidik, dengan cara mengubah cara dia belajar di sekolah. Dan menurut saya dia kurang elastis untuk melakukan tugas-tugas ini ketika dia tidak membina seorang guru di sekolah. Setelah membimbing, mendorong, mengajar dan melatih kami sebagai guru, dia merekomendasikan kami setelah mengirim kami ke pelatihan ekstrakurikuler, seminar yang berhubungan dengan pengajaran.”

Penjelasan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan keaktifan kepala sekolah untuk mengadakan kursus dan pelatihan profesional yang melibatkan guru di semua kegiatan baik di dalam maupun di luar negri, sehingga menjamin kualitas profesional guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Kami menyimpulkan bahwa kami sangat antusias untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah yang diadakan oleh kepala sekolah kemudian tidak hanya memerintah, tetapi juga mengarahkan guru yang kurang mampu dalam bertindak dan melaksanakan tugasnya, memotivasi dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran. Kepala sekolah memercayai bawahan/gurunya untuk melaksanakan tugasnya, namun tidak lepas dari pengawasannya.

Sebagai kepala madrasah, beliau memberikan solusi atas segala permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Meningkatnya spesialisasi guru tidak luput dari perhatian manajemen sekolah.

Pengamatan yang di temukan peneliti di lapangan, sebagaimana diskusi wawancara di atas, tahapan yang mestinya dilakukan kepala sekolah tentunya benar adanya dapat di laksanakan sebagai tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kepala sekolah mengadakan kursus dan pelatihan bagi guru baik di dalam maupun di luar sekolah adalah bukti adanya peran pemimpin manajemen sekolah yang baik dan inovatif. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan berkat kerjasama kepala sekolah dengan guru yang di dibinanya, sehingga survei menunjukan bahwa adanya profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang sedikit banyak meningkat. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor penghambatnya Begitu juga yang dihadapi oleh kepala SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor pendukung dan hambatan yang beliau hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

“Faktor pendukung yang saya hadapi untuk meningkatkan keahlian guru di SMPN 2 Telukjambe Timur adalah kesadaran guru SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Sebagai seorang guru, Anda menyadari pentingnya profesionalisme dalam pendidik dan pendidikan. Anda menyadari peran Anda, jadi apa yang saya pesan..untuk meningkatkan profesionalisme Anda sebagai guru adalah dengan berpegang teguh pada itu, dan saya berbicara tentang meningkatkan profesionalisme mereka. Ketika mereka juga sangat mendukung, mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan pelatihan yang berkaitan dengan profesi guru. Alhamdulillah.....dan Terima kasih banyak atas kerjasama yang solid sampai saat ini. Kendala yang saya hadapi di sini untuk..meningkatkan keahlian guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana, dan terkadang faktor prakarsa guru. Meskipun mudah untuk mengajar, mungkin sulit untuk menghentikan kelas yang hanya mengajar, tetapi tampaknya beberapa guru mengalami kesulitan dalam mempraktekkan apa yang telah mereka capai melalui kegiatan dan pelatihan yang telah mereka lakukan, hal tersebut tidak menghalangi saya untuk melanjutkan kegiatan dalam menjalankan program sekolah yang lebih baik”.

Kemudian berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

“Bapa sebagai guru di sekolah ini selalu berusaha menjalankan tugas sebagai guru bidang studi mengajar dan mendidik para siswa siswi di sekolah menjadi faktor pendukung yang perlu bapa jalankan, terutama kaitan dengan kepala sekolah melihat banyaknya faktor pendukung yang beliau kelola selaku kepala sekolah ini tentunya kesadaran guru itu sendiri maukah ikut arahan yang kepala sekolah sampaikan atau sebaliknya, tentunya menjadi guru tidak lepas atas arahan seorang pemimpin, kemudian mengarah kepada faktor penghambat kemajuan sekolah ini adalah tidak lain seperti adanya kerjasama yang baik dengan pemerintah agar tersosialisasinya dana anggaran bagi sekolah, dan kondisi fasilitas yang perlu di rawat serta pemeliharaan tentang adanya sarana dan prasarana sekolah”.

Jawaban yang di sampaikan oleh narasumber diatas dapat diketahui bahwa kepala SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berupaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar, seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara diatas beliau menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dengan memiliki motivasi yang kuat agar kualifikasi seorang guru profesional dapat terwujud dengan baik, maka di dasari dengan tekad yang kuat dan kegigihan serta semangat beliau tidak mudah putus asa..hanya karena hambatan tersebut, dalam menghadapi hambatan itu beliau selalu menghimbau dan mengingatkan kepada kita semua selaku pendidik bahwa masih ada faktor yang mendukung yang terus membantu demi meningkatkan guru yang profesional di antaranya dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan kesempatan agar bisa mengikuti Program PPG yang pemerintah sediakan maka oleh karena itu beliau beliau tetap semangat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang yaitu:

1. Pelaksanaan dalam peningkatan manajemen strategi kepala Sekolah dan sekaligus pemimpin di suatu instansi pendidikan akan berjalan dengan baik terhadap apa yang di

tugaskan dan dimanfaatkan sebagai pemimpin kepala sekolah diantaranya harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan manajerial dalam mengelola tenaga pengajar secara efektif, mampu menciptakan karya yang kreatif serta dapat di manfaatkan dalam bidang pengajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan mengkolaborasi dengan dunia modern yang ramah lingkungan dengan pemikiran yang inovatif sehingga peran guru menjadi berkualitas dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru adalah dengan memperhatikan kualifikasi sebagai seorang guru yang profesional dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang ada di sekolah, dan memberikan kesempatan kepada para guru yang berprestasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah. Sehingga ketika kembali ke sekolah dapat di praktekkan kedalam bentuk pengajaran dan metode yang tepat guna. Mengadakan rapat sekolah, serta mengawasi pekerjaan-pekerjaan guru, dan memberikan pengarahan, pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Telukjambe Timur adalah: adanya tingkat kesadaran sebagai profesi guru yang di jalankan sebagai tugas seorang pendidik untuk mengajar dan mendidik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang di rencanakan oleh kepala sekolah sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas guru yang profesional. Dan faktor penghambat yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama tim sebagai guru yang profesional yaitu adanya rencana anggaran sekolah dengan memanfaatkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan tertib dan sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah di tetapkan. Serta fasilitas lainnya yang belum terpenuhi agar dapat di lengkapi dengan menutupi keterbatasan-keterbatasan bagi seorang pendidik dalam berupaya meningkatkan soft skill di bidang kegiatan mulai dari olahraga maupun bidang seni dan tari lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid. (2004: 3). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Afif, Faisal. (1994) *Strategi Pemasaran*. Bandung: Angkasa.
- John M. Echols & Hassan Shadili. (1993). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, A., & Sitika, A. J. (2013). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pada SMP Negeri 3 Karang Bahagia Bekasi. Al-Muaddib. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 168–169.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. REMAJAROSDAKARYA.
- Rivai, Veitzal. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sitika, Achmad. J. (2018). KONTRIBUSI TENAGA EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Sitika, Achmad. J., & Syarief, C. (2021). Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif KH Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 498-508.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Syaiful, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triton, P.B. (2009). *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Oriza.
- Wahyudin, Undang. R. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis. (2009). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.